

ANALISIS *BATTING* TIMNAS INDONESIA MELAWAN THAILAND DALAM
PERTANDINGAN *CRICKET* T20I (*TWENTY 20 INTERNATIONAL*) DI SEA GAMES MALAYSIA
2017

Mohammad Masrur Afandi*, Indra Himawan Susanto

S1 Ilmu Keolahragaan,

Universitas Negeri Surabaya

*mohammad.170604894092@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Batting merupakan posisi paling krusial dalam pertandingan cricket di nomor pertandingan T20I, dengan pentingnya posisi batting dalam pertandingan T20I tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegagalan *batting* pada Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan *Cricket* T20i (*Twenty 20 International*) Di Sea Games Malaysia 2017". Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif dengan pendekatan *expose facto*, dengan tujuan menggambarkan suatu kondisi, keadaan serta fenomena yang terjadi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pertandingan Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan *Cricket* T20i (*Twenty 20 International*) Di Sea Games Malaysia 2017". Teknik analisis data menggunakan uji persentase dengan aplikasi Microsoft Excel. Hasil penelitian dari 8 pemain Timnas Cricket Indonesia yang melakukan *batting* adalah : (1) Muhaddis keberhasilan melakukan *batting* 108% dan kegagalan melakukan *batting* 72%, (2) Anjar keberhasilan melakukan *batting* 0,8% dan kegagalan melakukan *batting* 8%, (3) Arya keberhasilan melakukan *batting* 4% dan kegagalan melakukan *batting* 4%, (4) Gamantika keberhasilan melakukan *batting* 20% dan kegagalan melakukan *batting* 20%, (5) Suda keberhasilan melakukan *batting* 0% dan kegagalan melakukan *batting* 8%, (6) Ramdoni keberhasilan melakukan *batting* 68% dan kegagalan melakukan *batting* 44%, (7) Arta keberhasilan melakukan *batting* 24% dan kegagalan melakukan *batting* 4%, (8) Darmawan keberhasilan melakukan *batting* 16% dan kegagalan melakukan *batting* 0%. Dari kedelapan dapat diambil rata-rata keberhasilan *batting* sebesar 69% dan kegagalan *batting* sebesar 39%.

Kata Kunci : cricket, faktor kegagalan, batting

ABSTRACT

Batting is the most crucial position in cricket in T20I match, with the importance of batting positions in T20I matches the purpose of this research is to find out of batting failure in the Indonesian National Team Against Thailand in the T20i Cricket Match (Twenty 20 International) At the Sea Games Malaysia 2017". This type of research uses explorative descriptive with expose facto approach, with the aim of describing a condition, circumstance and phenomenon that occurs in the field. The instrument used in this study is a video of the Indonesian National Team's match against Thailand in the T20i Cricket Match (Twenty 20 International) At the Sea Games Malaysia 2017". Data analysis technology uses percentage testing with Microsoft Excel applications. The results of research from 8 Indonesian Cricket National Team players who performed batting are: (1) Muhaddis successfully performed 108% batting and 72% batting failure, (2) Anjar success in batting 0.8% and failure to do batting 8%, (3) Arya success in batting 4% and failure to do batting 4%, (4) Gamantika success in batting 20% and failure to do batting 20%, (5) Suda success in batting 0% and failure to do batting 8% , (6) Ramdoni successfully batting 68% and failure to do batting 44%, (7) Arta success in batting 24% and failure to do batting 4%, (8) Darmawan success in batting 16% and failure to do batting 0%. Of the eight, the average batting success was 61% and batting failure was 39%.

Keywords : cricket, failure factor, batting

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kebugaran dan menjaga kesehatan tubuh. Olahraga dapat memberikan efisiensi kerja alat-alat tubuh manusia seperti peredaran darah, pernafasan, dan pencernaan menjadi teratur. Kegiatan ini dalam perkembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Perkataan olahraga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Selaras dengan hal itu Sumaryanto (2014: 1) menyatakan “olahraga merupakan bentuk perilaku gerak yang spesifik, dengan arah, tujuan, waktu, dan dilaksanakan sedemikian beragam”. Olahraga juga bertujuan untuk pembentukan karakter seseorang. Salah satunya adalah pembentukan karakter bangsa. Dengan olahraga kita bisa kembangkan karakter bangsa, sportivitas sekaligus merekatkan persatuan bangsa. Atas dasar tersebut, semua komponen bangsa harus memberikan andil dalam memajukan olahraga nasional. Berdasarkan UU No.3 tahun 2005 Bab II Pasal IV tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) sebagai berikut : “Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”. Dalam meraih prestasi tingkat nasional sampai internasional olahraga masih sangat mendominasi dalam menyumbang prestasi untuk bangsa. Karena dalam olahraga ini peluang memperjuangkan harga diri bangsa untuk menjunjung tinggi sang merah putih sudah banyak dibuktikan dan diberikan oleh para insan olahraga. Olahraga prestasi tidak hanya untuk menjaga kebugaran jasmani, olahraga prestasi pun bertujuan untuk mengembangkan dan menyebarkan olahraga yang ditekun oleh individu maupun kelompok untuk melangsungkan dan mempertahankan sebuah prestasi yang telah dicapai oleh para pendahulunya.

Dari beberapa uraian diatas mengenai olahraga, *cricket* merupakan olahraga tim yang bertujuan untuk memperoleh prestasi dikancah internasional. Menurut Sharma “*Cricket*, permainan yang populer di sebagian besar Negara-negara Persemakmuran

Inggris serta beberapa negara lain”. *Cricket* adalah olahraga beregu atau olahraga tim, dimana banyak nomor pertandingan yang dapat dimainkan. Adapun beberapa nomor pertandingan yang dimainkan dikancah internasional adalah *test match*, *ODI (One Day International)*, *IT20 (International Twenty 20)*. Menurut Aziz (2006:3) “Olahraga *cricket* berasal dari *Inggris* dan dimainkan pada musim panas, pada jaman kerajaan *Inggris* olahraga ini dimainkan oleh keluarga raja-raja atau kaum Bangsawan *Inggris*, sehingga setiap negara jajahan *Inggris* mengenal olahraga *cricket*. Karena olahraga *cricket* merupakan olahraga atau permainan raja-raja atau kaum Bangsawan *Inggris*, maka aturan yang berlaku berbeda dengan aturan olahraga lainnya.

Pada abad sekarang ini *Cricket* sudah dimainkan oleh 120 Negara di Dunia, Negara yang telah bermain *Cricket* seperti : *Afrika, Amerika, East Asia Pasifik, Eropa*, sedangkan *East Asia Pasifik* terdiri dari : *Australia, New Zealand, FU Hongkong, Penang, Brunal, Cook Island, Jepang, Indonesia, Samoa, South Korea Tonga, Vanuatu*. Indonesia masuk dalam Region East Asia Pasifik pada tahun 2000, Indonesia diakui sebagai negara yang baru mengenal *cricket*, walaupun Indonesia baru mengenal *cricket*, Indonesia merasa mampu untuk bersaing dengan negara-negara lain di EAP, perlu diketahui bahwa pada pertandingan Internasional di Perth pada tahun 2000, Indonesia memperoleh Juara 3 mengalahkan Korea Selatan dan team Indonesia kalah dari team Aburijin dan Jepang”. Menurut Sony (4-9:2019) pada Pelatihan Wasit “Olahraga *cricket* pertama masuk di Indonesia pada tahun 1880-an, yang dimainkan oleh club bangsawan dari *Inggris* di Monas, Jakarta. Sempat vakum bertahun-tahun dan kembali populer pada tahun 2001 dan mulai berkembang pesat di kota Dewata, Bali dan sampai saat ini sudah banyak tersebar diberbagai wilayah Nusantara diantaranya Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jambi dan masih banyak lagi”. Olahraga ini dimainkan oleh sebelas orang pemain, ada beberapa posisi yang dapat dimainkan seperti, *batsman* (pemukul), *bowling* (pengirim atau pelempar bola), *fielding* (penjaga bola), dan *wicket keeper* (kipper). Adapun penjelasan mengenai posisi *batsman* adalah tugasnya untuk memukul bola dan melindungi *stump* agar tidak hancur. Menurut Kemenpora (2009:6) “Bahwa tugas *batting* berusaha memukul

bola sebanyak mungkin untuk mengumpulkan nilai sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan”. *Bowling* tugasnya mengirim atau melempar bola yang bertujuan mengincar *stump* untuk dihancurkan. *Fielding* tugasnya untuk menjaga dan menangkap bola yang telah dipukul oleh batsman agar tidak keluar garis lapangan. Lalu *wicket keeper* tugasnya untuk menjaga dan menangkap bola dari *bowling*. Di Indonesia sendiri olahraga *cricket* ini pertandingan yang paling sering dimainkan yaitu di nomor pertandingan T20. T20 adalah pertandingan *cricket* yang memiliki over terbatas, yaitu dengan batas 20 over atau sebanyak 120 bola yang dapat dimainkan. Di nomor T20 Timnas *cricket* Indonesia putra dapat menyabet medali perunggu pada ajang Sea Games 2017 di *Malaysia*. Dengan seringnya melaksanakan kejurnas, kejurda, dan pertandingan persahabatan menggunakan nomor pertandingan T20 ini, tentunya kapasitas yang paling menonjol dan perlu diperhatikan adalah posisi *batting*. Pada pertandingan T20 ini termasuk pertandingan pendek di *cricket*, jadi peran *batting* pada nomor pertandingan ini sangat penting untuk mencetak angka/ *runs* yang besar. *Batting* pada nomor pertandingan T20 ini harus tampil menyerang, dengan mampu memaksimalkan bola terpukul secara keras dan akurat untuk mendapatkan angka maksimum atau pun empat angka. Menurut Mansur (2014: 182) menyatakan bahwa “Pada setiap cabang olahraga prestasi di dalam pembinaan yang bertujuan untuk mencapai prestasi harus didasarkan pada persiapan fisik yang matang sebagai usaha untuk menunjang penguasaan teknik dalam sebuah permainan”.

Oleh sebab itu, faktor yang mempengaruhi permainan olahraga *cricket* seperti : fisik, teknik, taktik dan mental yang dimiliki atlet di cabang olahraga *cricket* saat melakukan *batting* juga sangat diperlukan. Dengan banyaknya faktor yang dijabarkan tentu banyak permasalahan yang didapati pada saat melakukan *batting*. Oleh sebab itu perlu diadakannya analisis melalui video timnas *cricket* Indonesia ini untuk mengetahui apa saja yang harus disiapkan untuk menambah kesiapan *batting* para atlet *cricket* di Indonesia dan juga untuk meningkatkan prestasi cabang olahraga *cricket* di Indonesia serta menambah wawasan dan ilmu bagi para atlet *cricket* di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Analisis Kegagalan *Batting* Timnas Indonesia Melawan

Thailand Dalam Pertandingan *Cricket* T20i (*Twenty 20 International*) Di Sea Games Malaysia 2017”. Guna mengetahui apa saja yang mempengaruhi kegagalan *batting* dalam pertandingan Timnas *Cricket* Indonesia melawan Thailand di Sea Games Malaysia 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif eksploratif dengan pendekatan *expose facto*, dengan tujuan menggambarkan suatu kondisi, keadaan serta fenomena yang terjadi di lapangan.

Sumber data penelitian ini diambil pada video cuplikan pertandingan Timnas Indonesia melawan Thailand dalam pertandingan *cricket* T20i di Sea Games Malaysia 2017. Untuk pengumpulan data video dianalisis oleh 2 *expert judgement*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pertandingan Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan *Cricket* T20i (*Twenty 20 International*) Di Sea Games Malaysia 2017”. Teknik analisis data menggunakan persentase dengan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dari analisis kegagalan *batting* pada pertandingan Timnas Indonesia Melawan Thailand Dalam Pertandingan *Cricket* T20i (*Twenty 20 International*) Di Sea Games Malaysia 2017”.

Tabel 1. Data Tabel *Batting* ke-1.

Jenis Pukulan	MUHADDIS			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	8	30%	10	56%
Defence	9	33%	0	0%
Cut Shot	7	26%	6	33%
Pull Shot	3	11%	1	6%
Big Shot	0	0%	1	6%
Jumlah	27	100%	18	100%
Rata-rata	5,4	108%	3,6	72%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Muhaddis, Muhaddis Menghadapi 49 bola dari para *bowling* timnas Thailand dan mendapat 41 *runs*, Muhaddis keluar pada *over* 15 bola ke-4 karena LBW (*leg*

before wicket). Muhaddis cukup mendominasi pertandingan dan bermain sangat berhati-hati, diketahui keberhasilan pada saat melakukan *defence* Muhaddis memperoleh 33%. Dan untuk kegagalan *batting* ini Muhaddis gagal melakukan pukulan pada *Straight drive* dengan persentase 56%. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 108% dan rata-rata kegagalan 72%. Muhaddis mendapat nilai *strike rate* diangka 83,67.

Tabel 2. Data Tabel Batting ke-2.

Jenis Pukulan	ANJAR			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	1	50%	1	50%
Defence	1	50%	1	50%
Cut Shot	0	0%	0	0%
Pull Shot	0	0%	0	0%
Big Shot	0	0%	0	0%
Jumlah	2	100%	2	100%
Rata-rata	0,4	8%	0,4	8%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Anjar, Anjar menghadapi 4 bola dan hanya mendapatkan 1 runs dan keluar pada over ke-2 bola ke-4 karena LBW (*leg before wicket*). Anjar tidak mampu berbuat lebih dengan hanya mampu melakukan keberhasilan pukulan *straight drive* dan *defence* masing-masing 50%. Sedangkan persentase kegegalan juga sama pada pukulan *straight drive* dan *defence* dengan memperoleh masing-masing 50%. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 8% dan rata-rata kegagalan 8%. Anjar mendapat nilai *strike rate* 25.00.

Tabel 3. Data Tabel Batting ke-3.

Jenis Pukulan	ARYA			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	1	100%	0	0%
Defence	0	0%	1	100%
Cut Shot	0	0%	0	0%
Pull Shot	0	0%	0	0%
Big Shot	0	0%	0	0%
Jumlah	1	100%	1	100%
Rata-rata	0,2	4%	0,2	4%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Arya, Arya masuk menggantikan Anjar setelah keluar pada over ke-2 bola ke-4. Arya menghadapi 2 bola dan mendapatkan 3 runs, Arya keluar pada over ke-3 bola pertama, Arya dikeluarkan oleh *bowling Thailand* dengan *bowled*. Dari hasil diatas Arya hanya mampu melakukan keberhasilan dengan satu pukulan dan satu kegagalan memukul masing-masing persentase mendapatkan 100%, namun tidak mampu berkontribusi lebih pada tim. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 4% dan rata-rata kegagalan 4%. Arya mendapat nilai *strike rate* 150,00.

Tabel 4. Data Tabel Batting ke-4.

Jenis Pukulan	GAMANTIKA			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	2	50%	0	0%
Defence	1	25%	0	0%
Cut Shot	0	0%	4	100%
Pull Shot	1	25%	0	0%
Big Shot	0	0%	0	0%
Jumlah	4	100%	4	100%
Rata-rata	0,8	20%	0,8	20%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Gamantika, Gamantika masuk menggantikan Arya pada over ke-3 bola ke-2 Gamantika menghadapi 8 bola dan mendapatkan 3 runs. Gamantika keluar pada over ke-5 bola ke-2 karena *run out*. Dalam hasil diatas Gamantika cukup bagus dalam keberhasilan melakukan pukulan *straight drive* dengan memperoleh 50% keberhasilan memukul *straight drive*, dan berhasil melakukan pukulan *pull shot* dan *defence* dengan persentase masing-masing 25%. Namun memperoleh persentase 100% kegagalan dalam melakukan pukulan *cut shot*. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 20% dan rata-rata kegagalan 20%. Gamantika memperoleh *strike rate* 37,50.

Tabel 5. Data Tabel Batting ke-5.

Jenis Pukulan	SUDA ARSA			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	0	0%	1	50%
Defence	0	0%	1	50%
Cut Shot	0	0%	0	0%
Pull Shot	0	0%	0	0%
Big Shot	0	0%	0	0%
Jumlah	0	0%	2	100%
Rata-rata	0	0%	0,4	8%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Suda, Suda masuk menggantikan Gamantika dan memulai *batting* pada *over* ke-6 bola pertama. Suda menghadapi 2 bola namun tidak mendapatkan *runs* sama sekali, suda out pada *over* ke-6 bola ke-2 karena *bowled*. Dalam tabel Suda gagal mencetak *runs* pada satu pukulan *straight drive* dan gagal melakukan *defence* yang pada akhirnya mengembalikannya pada bangku pemain karena *bowled* oleh pebowling Thailand. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 0% dan rata-rata kegagalan 8% Suda mendapatkan nilai *strike rate* 0,00.

Tabel 6. Data Tabel Batting ke-6.

Jenis Pukulan	RAMDONI			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	3	18%	1	9%
Defence	4	24%	2	18%
Cut Shot	3	18%	4	36%
Pull Shot	2	12%	2	18%
Big Shot	5	29%	2	18%
Jumlah	17	100%	11	100%
Rata-rata	3,4	68%	2,2	44%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Ramdoni, Ramdoni masuk menggantikan Suda pada *over* 6 bola ke-3. Ramdoni menghadapi 32 bola dan mendapatkan 30 *runs*, Ramdoni keluar pada *over* 16 bola ke-2. Keluar karena melakukan pukulan besar yang akhirnya dapat ditangkap oleh tim *fielding Thailand*. Dalam tabel diatas Ramdoni mampu menunjuk performa yang cukup bagus. Dapat di lihat pada tabel tingkat keberhasilan melakukan pukulan besar Ramdoni mampu melakukannya sebesar 29%. Namun untuk kegagalan tertinggi

pada pukulan *cut shot* dengan sebesar 36%. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 68% dan rata-rata kegagalan 44%. Ramdoni memperoleh nilai *strike rate* 93,75.

Tabel 7. Data Tabel Batting ke-7.

Jenis Pukulan	ARTA			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	2	33%	0	0%
Defence	3	50%	1	100%
Cut Shot	1	17%	0	0%
Pull Shot	0	0%	0	0%
Big Shot	0	0%	0	0%
Jumlah	6	100%	1	100%
Rata-rata	1,2	24%	0,2	4%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Arta, Arta masuk menggantikan Muhaddis yang keluar pada *over* ke 15, Arta menghadapi 7 bola dan mendapatkan 6 *runs* tanpa keluar. Arta mampu mempertahankan posisinya dengan menjadi partner Ramdoni dan pada akhirnya menjadi partner Darmawan setelah Ramdoni keluar. Dalam hasil tabel diatas Arta mampu mempertahankan posisinya dengan persentase keberhasilan *defence* cukup baik dengan memperoleh 50%. Namun pada kegagalan memukul Arta mendapat 100% *defence*. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 24% dan rata-rata kegagalan 4% Arta memperoleh nilai *strike rate* 85,71.

Tabel 8. Data Tabel Batting ke-8.

Jenis Pukulan	DARMAWAN			
	Keberhasilan		Kegagalan	
	Σ	%	Σ	%
Straight Drive	0	0%	0	0%
Defence	1	25%	0	0%
Cut Shot	0	0%	0	0%
Pull Shot	2	50%	0	0%
Big Shot	1	25%	0	0%
Jumlah	4	100%	0	0%
Rata-rata	0,8	16%	0	0%

Dari hasil penelitian *batting* untuk Darmawan, Darmawan masuk menggantikan Ramdoni pada *over* ke-16, Darmawan mampu mempertahankan posisinya dengan menyelesaikan pertandingan bersama Arta sebagai partner. Darmawan mampu menutup pertandingan untuk kemenangan

Indonesia. Darmawan menghadapi 5 bola dan mendapat 5 *runs* tanpa keluar. Arta cukup terampil dalam memainkan bola tinggi terbukti pada tabel diatas mampu melakukan keberhasilan *pull shot* sebesar 50%, dan tidak melakukan kegagalan *batting*. Untuk rata-rata keberhasilan mendapat nilai 16% dan rata-rata kegagalan 0% Darmawan mendapat nilai *strike rate* 71,43.

Tabel 9. Data Keseluruhan Keberhasilan dan Kegagalan Batting Dari 100 Bola

Nama	Keberhasilan	%	Kegagalan	%
Muhaddis	27	27%	18	18%
Anjar	2	2%	2	2%
Arya	1	1%	1	1%
Gamantika	4	4%	4	4%
Suda	0	0%	2	2%
Ramdoni	17	17%	11	11%
Arta	6	6%	1	1%
Darmawan	4	4%	0	0%
Jumlah	61	61%	39	39%

Dari data yang didapat pada kedelapan pemain yang melakukan *batting* dari 100 bola yang diterima menunjukkan keberhasilan *batting* sebesar 61%, dan kegagalan *batting* sebesar 39%.

Tabel 10. Data Keseluruhan Kegagalan Teknik Pukulan

Nama	Straight Drive	Defence	Cut Shot	Pull Shot	Big Shot	Jumlah bola
Muhaddis	10	0	6	1	1	18
Anjar	1	1	0	0	0	2
Arya	0	1	0	0	0	1
Gamantika	0	0	4	0	0	4
Suda	1	1	0	0	0	2
Ramdoni	1	2	4	2	2	11
Arta	0	1	0	0	0	1
Darmawan	0	0	0	0	0	0
Jumlah	13	6	14	3	3	39
%	33%	15%	36%	8%	8%	100%

Dari data tabel diatas diketahui bahwa keseluruhan kegagalan melakukan teknik *batting* dari kedelapan pemain dengan jumlah total 39 bola dari 100 bola teknik *Straight Drive* sebesar 33%,

Defence sebesar 15%, *Cut Shot* sebesar 36%, *Pull Shot* sebesar 8%, dan *Big Shot* 8%.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Dari keseluruhan tim yang turun dalam pertandingan untuk melakukan *batting* ada 3 pemain yang tidak melakukan *batting* karena pertandingan sudah dapat diakhir oleh 8 pemain, 3 pemain tersebut : Shony, Budiarta, dan Koda, Menurut David dan tim “ pemukul cricket yang diletakan pada urutan 8, 9, 10, 11 pada T20 adalah pemukul dengan skill yang paling rendah “. Timnas *Cricket* Indonesia bermain dalam pertandingan *over* terbatas yaitu T20 atau 20 *over*. Tim *Thailand* mampu mencetak skor 96-7, dan memberikan target pada Indonesia 97 *runs* untuk bisa memenangkan pertandingan. Indonesia dapat menyelesaikan pertandingan melawan *Thailand* ini hanya dengan 18 *over*, yang mana Indonesia sudah melampaui target *runs* yang diberikan oleh *Thailand*.

Dalam pertandingan ini dari segi kekuatan dan peluang Indonesia cukup berada diatas angin untuk cepat menyelesaikan pertandingan, karena Indonesia banyak memiliki materi pemain yang cukup bagus dalam melakukan *batting*. Menurut Swartz dan tim “ Pertandingan cricket T20 ini merupakan pertandingan dengan *over* terbatas, yang mana harus mengedepankan batsman dengan *strike rate* tertinggi untuk melakukan *batting* terlebih dahulu”. Pemain Indonesia yang diletakkan menjadi pembuka *batting* dan yang berada di *top order* dimana seharusnya dapat melakukan penyelesaian pertandingan dengan cepat. Karena pada pertandingan *over* terbatas yaitu 20 *over* dengan target 97 *runs* masih cukup kecil target yang diberikan oleh *Thailand*, seharusnya Indonesia mampu lebih cepat menyelesaikan pertandingan. Dengan target yang diberikan *Thailand*, Indonesia sebenarnya tak begitu tertekan dengan target 97 *runs* dari *Thailand*, karena target itu masih cukup mungkin untuk diselesaikan dengan cepat.

Indonesia tidak begitu mendapat ancaman dari lawannya di *over* pertama. Namun memasuki *over* ke-3 *Thailand* mampu memberikan tekanan yang cukup membuat Indonesia sedikit kesulitan dengan keluarnya batsman pada *top order*. Indonesia tertekan pada *over* ke-3 sampai *over* ke-6, yang mampu bertahan dalam tekanan dan konsisten dalam melakukan *batting* yaitu Muhaddis yang posisinya sebagai pembuka *batting* ini mampu meredam tekanan *Thailand*. Menurut Knight “ Dalam pertandingan cricket apabila pembuka

batting (urutan 1 dan 2) mampu mendapatkan angka yang tinggi itu merupakan sebuah prestasi yang sangat baik “. Dengan masuknya Ramdoni pada *over* ke-7 Muhaddis banyak terbantu untuk mendapatkan *runs* dengan membangun kerjasama yang cukup baik pada saat berada dalam lapangan.

Muhaddis dan Ramdoni sangat tenang dalam merendam tekanan *Thailand* dengan menjadi *partnership* yang cukup solid di lapangan, namun Muhaddis dan Ramdoni tidak mampu menutup pertandingan ini, Muhaddis harus keluar pada *over* ke-15 digantikan oleh Arta karena salah antisipasi yang mengakibatkan terjadi LBW (*leg before wicket*). Begitupun dengan Ramdoni yang bermain cukup agresif dengan pukulan besarnya tidak mampu menyelesaikan game dan harus keluar pada *over* ke-16 digantikan Darmawan karena pukulan besarnya yang mana bola dapat ditangkap oleh *fielding Thailand*. Dengan demikian Arta dan Darmawan yang berjuang melanjutkan perolehan *runs* untuk Indonesia. Dengan menjadi tumpuhan Indonesia Arta dan Darmawan cukup tenang dalam menyelesaikan pertandingan dengan hanya mengumpulkan 10 *runs* untuk dapat memenangkan pertandingan yang mana sisa bola yang masih cukup banyak mereka bermain sangat aman dan hati-hati. Sampai akhirnya Darmawan dapat menyelesaikan pertandingan melalui pukulannya pada *over* ke-18. Menurut Perera, Davis dan Swartz 2016 “ pemilihan batsman dalam pertandingan T20 harus sangat berhati-hati, karena yang diinginkan pembuka batting harus mampu mencetak *runs* yang besar “. Jadi dalam susunan batsman pada Timnas *cricket* Indonesia kurang tepat apabila disandingkan dengan pernyataan (Perera, Davis dan Swartz 2016).

Dari segi teknik melakukan *batting* yang sangat besar kegagalan melakukan *batting* yaitu pada teknik *cut shot* sebesar 36%, dalam pertandingan pada saat melakukan teknik *cut shot* banyak bola yang mengarah pada *fielding* dari pemain *Thailand* sehingga *runs* atau angka tidak dapat dicetak oleh para pemukul Timnas Indonesia. Menurut Knight “ *cut shot* termasuk pukulan yang mendasar, namun apabila menguasai teknik ini dengan baik akan dapat menjadi pukulan yang agresif saat bermain *cricket* “

Ada beberapa faktor lain dalam kegagalan melakukan *batting* menurut *Expert Judgement* : “Pada pertandingan tersebut dapat dilihat dengan seksama *Thailand* mendapatkan keuntungan dengan memenangkan *coin toss* dan memilih *batting* terlebih dahulu, berharap bisa mendapatkan *runs*

yang maksimal, tapi dengan permainan di *inning* pertama nyatanya Tim Indonesia mampu untuk menahan dan berhasil mempersulit Tim *Thailand* dalam perolehan *run*, dalam permainan *cricket* pada nomor T20i ini jika lawan hanya mendapatkan angka di bawah 100 *runs* akan menjadi keuntungan tim pemukul di *inning* ke dua karena target yang diberikan masih cukup rendah.

Di *inning* ke dua Tim Indonesia melihat dan merespon peluang tersebut karena di lihat dari susunan *batsman partnership* sama-sama memiliki tipe pukulan yang bagus, bisa di lihat dari *over* pertama dan banyak pukulan yang mengarah ke sisi *cut shot*. Tetapi dalam berjalannya *over* tim *Thailand* pun juga tidak ingin kehilangan momentum pada *over* ke 2 mereka memasang *bowler* dengan *bowling spin*, yang cukup merepotkan *batsman* tim Indonesia, cukup menahan perolehan *runs*. Yang perlu di garis bawahi pada *over* tersebut pada dasarnya para pemain *cricket* Indonesia tidak terbiasa dengan *pitch* tanah, pemain Indonesia banyak bermain di *pitch* karpet, itu cukup menyulitkan untuk melihat bola karena karakter laju bola juga akan berubah baik akurasi dan kecepatannya, apalagi kalo bola *spin* pasti cukup menyulitkan. *Out 1* : bisa di lihat adanya kurang siap pada *batting* dalam menerima bola; *Out 2* : benar adanya pemain Indonesia cukup di persulit dengan *bowler spin* tim *Thailand*; *Out 3* : dari tidak kesabaran pemain dalam menghadapi bola *spin* dan usaha yang di haruskan untuk mendapatkan *run* lebih cepat terjadi *miss* dan *Run out*; *Out 4* : hampir mirip dengan *out* ke 2, di persulit dengan *bowler spin*. Secara garis besar sangat sulit pemain Indonesia menerima bola *spin* di *Pitch* tanah, dan menjadikan tim *Thailand* menguasai pertandingan di saat *batting* no 3 *out*, permainan sepenuhnya di kuasai *Thailand* dan Indonesia tertekan tak bisa menghasilkan *runs* dan banyak *out* terjadi kurang sabarnya pemain.

Pada *over* 10 dapat dilihat bahwa setengah *inning* dari 20 *over* tim Indonesia masih mendapat 33 *runs* dan itu jauh dari setengah target yang harus di capai tim Indonesia, tetapi permainan berubah secara drastis setelah permainan agresif memasuki *over* 11, permainan agresif seperti di awal *inning* dimana memanfaatkan *single and double run*, dan itu menjadi momentum kebangkitan tim Indonesia setelah mendapat pukulan 6 *run*, dan berbalik menekan tim *Thailand* dimana terdapat beberapa kesalahan atas kepanikan *fielding Thailand*. Terdapat *out* pada *over* ke 12-13 dan itu membuat

permainan menjadi longgar, setelah masuk di *over* 16 dimana tim Indonesia membutuhkan *run* kurang dari 20 *runs* untuk menang, permainan sangat cerdas dan agresif memanfaatkan *single* dan *double run* hingga akhirnya bisa memenangkan pertandingan tersebut, disini bisa terlihat, kecerdikan dan ketenangan pemain dalam melihat situasi bahwa tim *Thailand* sudah tertekan pada *over-over* terakhir dan akhirnya dapat dituntaskan oleh Timnas *cricket* Indonesia”.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri tahun 2013 yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra Pada Olimpiade Musim Panas XXX Di London 2012. Dengan hasil Persentase keberhasilan Lee Chong Wei dan Lin Dan sebesar 46,73% dan 53,27%. Dengan pukulan yang mendominasi keberhasilan adalah smash sebesar 15-18%. Sedangkan persentase kegagalan pukulan oleh Lee Chong Wei sebesar 53,27% dan 46,73% merupakan persentase kegagalan Lin Dan. Kegagalan pukulan yang mendominasi Lee Chong Wei adalah return smash sebesar 14,02% dan kegagalan pukulan yang mendominasi Lin Dan adalah lob sebesar 13,08%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil kedelapan pemain yang melakukan rata-rata keberhasilan *batting* Timnas *Cricket* Indonesia mendapatkan nilai 61% Sedangkan kegagalan dalam *batting* mendapatkan nilai 39%
2. Yang paling menonjol pada kegagalan *batting* ini pada *pitch* lapangan, karena di Indonesia *pitch* ini menggunakan karpet bukan tanah asli, sehingga pantulan bola pada *pitch* tanah lebih agresif dibandingkan *pitch* karpet.
3. Teknik paling mempengaruhi kegagalan yaitu pada teknik *Cut Shot* yaitu sebesar 36%.
4. Sangat kurang dalam mengantisipasi bola spin bowling.
5. Penempatan urutan *batting* yang kurang tepat.

Saran

Dari hasil penelitian dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi Pelatih

Sebagaimana dari hasil yang diperoleh, pada penelitian ini diharap para pelatih *cricket* khususnya pelatih Timnas *Cricket* Indonesia dapat menggunakan data penelitian ini sebagai bahan untuk lebih menekankan program latihan *batting* dengan lebih baik dan terstruktur khususnya pada teknik *cut shot* dan antisipasi bola spin serta menempatkan urutan *batting* yang tepat.

2. Bagi Pemain

Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan pemain sebagai acuan untuk meningkatkan skill *batting* pada atlet Timnas *Cricket* Indonesia yang sudah diketahui hasil kegagalan pada teknik saat memukul bola dan atisipasi bola spin yang sangat kurang.

3. Bagi PP PCI

Sebagaimana telah dijabarkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk melakukan persiapan pemain dan pelatih yang lebih matang untuk batsman di nomor pertandingan T20i.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Supaya hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik sebagaimana yang telah dilakukan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan *cricket* lebih baik khususnya pada posisi *batting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cricket Board, Australian. 2000. *Coaching Youth Cricket*. Australia: Human Kinetics.
- Gustama, Adtya. 2018. *Model Latihan Batting Berbasis Open Skill Pada Mahasiswa Klub Olahraga Prestasi (KOP) Cricket Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: PPs Universitas Negeri Jakarta.
- James Tangkudung dan Wahyuningtyas Puspitorini. *Kepelatihan Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya, 2012.
- Knight, Julian. 2007. *Cricket for Dummies*. Chicester: John Wiley & Sons, Ltd.
- Marela, Romi. Dkk. *Validitas Dan Reliabilita Tes Batting Cabang Olahraga Cricket "Drive Shot Cricket Batting Test"*. Universitas Negeri Padang. Sumaryanto. (2014). *Pembentukan Karakter Melalui Olahraga*. Yogyakarta:

Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)
Universitas Negeri Yogyakarta
UNY.

- Silva, Davis, Perera, Swartz. 2016. Tactics for Twenty20 Cricket. South Afrika. South Afrika Statistical Jurnal.
- Sharma. 2012. A FACTOR ANALYSIS APPROACH IN PERFORMANCE ANALYSIS OF T20 CRICKET. Oman. Journal of Reliability and Statistical Studies; ISSN (Print): 0974 8024, (Online):2229-5666 Vol. 6, Issue 1 (2013): 69-76
- Sharp, G.D., Brettenny, W.J., Gonsalves, J.W., Lourens, M. and Stretch, R.A. 2011 Integer optimization for the selection of a Twenty20 cricket team, Journal of the Operational Research Society, 62, p. 1688-1694 (2011).
- Sumaryanto. 2014. "*Olahraga Dalam Perspektif Mewujudkan Kehidupan yang Humanis*". Makalah disajikan dalam *Diskusi Kajian Olahraga 2014 FIK UNY*, Yogyakarta 19 April.
- Syamsudin, Aziz. (2006). *Pengantar Olahraga Cricket*. Jakarta. Indonesian Cricket Foundation.
- Trishandra, Jonika. 2018. PENGARUH METODE PEMBELAJARAN GLOBAL DAN ELEMENTER TERHADAP KETERAMPILAN TEKNIK BATTING (MEMUKUL BOLA) ATLET CRICKET UNIVERSITAS NEGERI PADANG. Kerinci. Cerdas sifa
- Tankudung, James. Semua Tentang Cricket. Jakarta: Tetra Pak Indonesia, 2007 Padang.
- Victoria, Jolimont dan. Australia Cricket Coach. Australia: 60 Jalimont Street, 2005.